
MEMPERTAHANKAN KEKOKOHAN PANCASILA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI PADA MAHASISWA IAIN TAKENGON

Nurmalina¹, Rima Nafisa², Muhammad Hasyimsyah Batubara³

^{1,2,3}IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

email: nurmalina125@gmail.com¹, rimaimannuddin@gmail.com²,
muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com³

Abstract: Keywords Developing the values of maintaining Pancasila in the era of globalization by students who are the nation's next generation is an absolute matter. Indications of the negative impact of the era of globalization which has resulted in a decline in understanding of the values of Pancasila need to be taken seriously. The instillation of Pancasila values that can be implemented in the social life of the state must continue to be maintained. This PkM aims to explore strategies and approaches that can be used to maintain the strength of Pancasila in globalization, especially for IAIN Takengon students. With increasingly widespread globalization, local values are often threatened by global cultural and ideological currents. Through a lecture and discussion approach, PkM emphasizes the role of students in strengthening the understanding and practice of Pancasila. The implications of this activity can guide students to strengthen their national identity and Pancasila values amidst the increasingly complex challenges of globalization.

Keywords: Maintaining, Strength of Pancasila, Globalization, Students

Abstrak: Pembangunan nilai-nilai dalam mempertahankan Pancasila di era globalisasi oleh mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa merupakan hal yang mutlak. Indikasi dampak negatif era globalisasi yang membuat menurunnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila perlu diperhatikan dengan serius. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial bernegara harus terus dipertahankan. PkM ini bermaksud untuk menggali pendekatan dan strategi yang bisa diterapkan untuk mempertahankan kekokohan Pancasila di tengah arus globalisasi, khususnya pada mahasiswa IAIN Takengon. Dengan globalisasi yang semakin meluas, nilai-nilai lokal seringkali terancam oleh arus budaya dan ideologi global. Melalui pendekatan ceramah dan diskusi, PkM ini menekankan peran mahasiswa dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila. Implikasi dari kegiatan ini dapat memberikan panduan bagi mahasiswa untuk memperkuat identitas kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Mempertahankan, Kekokohan Pancasila, Globalisasi, Mahasiswa

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i1.736>

Received: 10 January 2024; **Revised:** 06 May 2024; **Accepted:** 14 May 2024

To cite this article: Nurmalina, N., Nafisa, R., & Batubara, M. H. (2024).

MEMPERTAHANKAN KEKOKOHAN PANCASILA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI PADA MAHASISWA IAIN TAKENGON. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 4(1), 20-24. <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i1.736>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Kekokohan sebuah negara dapat di pertahankan karena adanya sistem yang menjadi dasar dari sebuah negara dan pemerintahannya. Indonesia sendiri dengan dasar pemerintahannya adalah Pancasila, ini diterapkan disetiap poin-poin dalam bernegara dan menjadi kunci jawaban dalam penyelesaian dalam masyarakat (Pudjiastuti, 2023; Huzaeni, 2022; Wira, 2017; Ani, 2017; MPR, 2013). Pancasila yang menjadi dasar ini menjadi

bentuk penting dalam pendidikan karakter. Di tengah arus globalisasi yang semakin meluas, tantangan untuk mempertahankan kekokohan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin kompleks, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa IAIN Takengon, sebagai bagian dari agen perubahan dan calon pemimpin masa depan, mempunyai tanggung jawab signifikan dalam menjaga keaslian dan keutuhan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Globalisasi membawa dampak positif seperti kemajuan teknologi, pertukaran budaya, dan akses informasi yang lebih cepat. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan dalam melestarikan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila, yang merupakan pilar utama dalam membentuk watak dan budi pekerti bangsa Indonesia (Madsuni, 2017). Melalui pendidikan di IAIN Takengon, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mampu menempatkan Pancasila sebagai panduan dalam aktifitas sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa IAIN Takengon diharapkan dapat menjadi benteng yang dapat menjaga kekokohan Pancasila di tengah dinamika globalisasi.

Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Takengon adalah bagaimana mereka dapat menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Hal ini membutuhkan kesadaran, pemahaman yang mendalam, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menjaga keaslian dan keutuhan Pancasila. Pentingnya mempertahankan kekokohan Pancasila bukan hanya sebagai benteng pertahanan terhadap pengaruh luar, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan. Dengan alasan itu, melalui PkM ini diharapkan dapat memberi strategi dan solusi konkret yang dapat diterapkan oleh mahasiswa IAIN Takengon dalam mempertahankan kekokohan Pancasila di era globalisasi ini.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter mahasiswa IAIN Takengon agar tetap menjadi pelopor dalam menjaga kekokohan Pancasila di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan tinggi ini menjadi wakil dalam masyarakat dalam kesadaran bernegara yang Pancasila. Dan dengan kegiatan ini, sebagai mahasiswa memiliki kesadaran dan mengajak teman-teman mahasiswa lain membangkitkan gairah dalam menjaga kekokohan negara.

Metode

Pemilihan metode yang tepat akan tergantung pada karakteristik peserta, tujuan PkM, serta sumber daya yang tersedia. Beberapa metode yang digunakan dalam PkM ini meliputi:

1. Ceramah: Penyampaian informasi secara verbal oleh seorang narasumber kepada audiens.
2. Penggunaan Materi Tulisan: Penyediaan materi tertulis seperti brosur, pamflet, atau buku panduan sebagai sumber referensi bagi peserta untuk membantu mereka mengingat informasi yang disampaikan.
3. Diskusi: Membuka ruang untuk pertukaran gagasan antara narasumber dan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Ceramah

Materi yang dibahas dalam mempertahankan kekokohan Pancasila di tengah arus globalisasi pada mahasiswa IAIN Takengon adalah suatu hal yang penting. Beberapa materi untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap Pancasila dalam konteks globalisasi antara lain:

1. Pendidikan Nilai-nilai Pancasila: Mahasiswa perlu mendalami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara mendalam. Ini meliputi nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini, mahasiswa akan lebih mampu memahami relevansi Pancasila dalam konteks globalisasi.
2. Analisis Terhadap Dampak Globalisasi: Mahasiswa perlu menganalisis dampak positif dan negatif dari globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dan identitas bangsa Indonesia. Mereka perlu memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, ekonomi, dan politik, serta bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.
3. Kritisalitas Terhadap Budaya Asing: Penting untuk mengajarkan mahasiswa agar memiliki sikap kritis terhadap budaya asing yang masuk melalui arus globalisasi. Mereka perlu memahami bahwa sementara globalisasi membawa banyak hal positif, seperti kemajuan teknologi dan pertukaran budaya, namun juga membawa risiko homogenisasi budaya dan pengaruh negatif terhadap nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai Pancasila.
4. Pengembangan Keterampilan Dialog Antarbudaya: Melalui pendekatan dialog antarbudaya, mahasiswa dapat belajar dalam dan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda secara efektif dan saling memahami. Ini penting dalam konteks globalisasi di mana interaksi lintas budaya semakin meningkat.
5. Penguatan Identitas Keindonesiaan: Mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat akan identitas keindonesiaan mereka, yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Dengan memahami dan memperkuat identitas ini, mereka akan lebih mampu menavigasi kompleksitas globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai yang mereka anut.

Diskusi

1. Pentingnya Mempertahankan Kekokohan Pancasila

Kegiatan penanaman ini dilakukan dengan santai sembari membicarakan beberapa kesibukan sebagai mahasiswa dan mulai menjalar kepada isu kenegaraan. Pancasila sebagai dasar negara tidak boleh diganggu ideologinya. Pancasila sebagai dasar negara yang sudah diatur ketetapanannya dalam kehidupan bernegara atau aturan dasar tertulis yang tidak dapat diubah. Maka dari itu pancasila harus dijaga kekokohnya agar

tidak tergesernya nilai-nilai dalam menjalani kehidupan bernegara yang lambat laun akan menghancurkan kekokohan persatuan negara itu sendiri. Mempertahankan kekokohan Pancasila tidak hanya mencakup aspek hukum dan konstitusional, tetapi juga membangun kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan merata.



Gambar 1 . Kegiatan diskusi dengan mahasiswa

2. Peran Mahasiswa IAIN Mempertahankan Pancasila di Era Globalisasi

Dalam diskusi ini berkembang isu-isu seperti mahasiswa sebagai tingkatan tertinggi dalam pendidikan dan sebagai kunci keberhasilan Indonesia kedepannya. Mahasiswa juga masih memiliki jiwa muda yang masih segar untuk dapat menjalankan visi misi yang akan membangun Indonesia beberapa tahun yang akan datang. Mahasiswa juga paham akan inovasi dan teknologi yang kedepannya dapat digunakan untuk memajukan Indonesia. Dengan adanya teknologi mahasiswa dapat membantu menemukan inovasi baru untuk mendukung segala sektor untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Kesimpulan

Mahasiswa adalah salah satu agen perubahan yang sangat penting posisinya dalam mempertahankan kekokohan Pancasila di era globalisasi ini. Mahasiswa yang berfikir terbuka diharapkan dapat menyaring yang bertentangan dengan Pancasila. Memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan kenegaraan dapat membantu mahasiswa dalam memperkokoh Pancasila. Dengan adanya kegiatan ini dapat kembali menyadarkan mahasiswa bahwa globalisasi banyak berdampak buruk seperti bergesernya nilai-nilai norma yang tidak sesuai dengan Pancasila sehingga harus disaring, namun juga ada nilai positif yang harus dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi terhadap kegiatan ini, diharapkan mahasiswa IAIN Takengon dapat menjadi agen perubahan yang mampu mempertahankan kekokohan Pancasila di tengah arus globalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami persembahkan kepada para teman teman mahasiswa yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berdiskusi bersama kami untuk kemajuan

mahasiswa IAIN kedepannya dalam kesadaran globalisasi dalam kehidupan bersosial dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Ani, S. R. (2017). *Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPPK)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huzaeni, R. M. (2022). Kedudukan Hukum Pancasila Dan Konstitusi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.52738/Pjk.V2i1.83>
- Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia. (2013). *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Madsuni. (2017). Ideologi Pancasila Merupakan Center Of Gravity Mampu Menghadapi Ancaman Ideologi Besar Dunia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(Desember), 29-36.
- Pudjiastuti, Sri R., Et Al. (2023). *Bunga Rampai Pendidikan Pancasila*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Wira (2017). *Kewaspadaan Nasional, Bela Negara Dan Integrasi Nasional. Edisi Juli-Agustus 2017 - Volume 67/Nomor 51*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan. <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Wirajuli-Agustus2017.pdf>